

Katalog BPS : 9201001.7312

INDIKATOR MAKRO

SOSIAL EKONOMI

KABUPATEN SOPPENG

2016

<https://soppengkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI
KABUPATEN SOPPENG
2016

<https://soppengkab.bps.go.id>



*BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG*

Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng 2016

Katalog : 9201001.7312

No. Publikasi : 73120.1717

Ukuran Buku : 21 cm x 15 cm

Jumlah Halaman : vi + 37

Naskah/Editor : Badan Pusat Statistik Kabupaten
Soppeng

Gambar kulit : Badan Pusat Statistik Kabupaten
Soppeng

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.

KATA PENGANTAR

“INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2016” diterbitkan pada tahun 2017 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini disusun dalam upaya memenuhi kebutuhan data yang diinginkan oleh konsumen data. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng dan data sekunder dari Instansi terkait yang disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan publikasi seperti ini dimasa yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amiin.

Watansoppeng, November 2017

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

IR. H. R U S T A N

NIP: 196612151993011001

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KATALOG.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ISI.....	
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Metode Penulisan	4
1.3. Sumber Data	4
BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN SOPPENG	6
2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita.....	6
2.2. Sumber Pendapatan.....	8
BAB III PERTANIAN	9
3.1. Sub sektor Tabama.....	12

3.2. Sub sektor Perkebunan	15
3.3. Sub sektor Peternakan	17
3.4. Sub sektor Kehutanan	20
3.5. Sub sektor Perikanan	20

BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN,

KONSTRUKSI DAN ENERGI

4.1. Industri Pengolahan	22
4.2. Pertambangan	24
4.3. Listrik dan Air Bersih	25
4.4. Konstruksi	28

BAB V SEKTOR TERSIER

5.1. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	29
5.2. Transportasi dan Pergudangan	30
5.3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30
5.4. Informasi dan Komunikasi	31
5.5. Jasa Keuangan dan Asuransi	32
5.6. Real Estate	32
5.7. Jasa Perusahaan	33

5.8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial....	34
5.9. Jasa Pendidikan	35
5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36
5.11 Jasa Lainnya.....	36

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Soppeng dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016. Kehadiran publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Soppeng secara umum yang telah dicapai dalam empat tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi ini, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

1.2. Ruang Lingkup

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah, tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian suatu wilayah perlu dilakukan pengkajian (study)

secara tersendiri dengan pembahasan secara sistimatis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Soppeng secara lengkap, melainkan hanya secara garis-garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih kecil seperti mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Soppeng.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penyusunan '**Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng Tahun 2016 (Tahun Terbit 2017)**' ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Soppeng dalam periode empat tahun terakhir, 2013-2016, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam

penyusunan rencana kebijakan di bidang perekonomian.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng 2016 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Soppeng yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng 2016 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu: 1. Pendahuluan; 2. Kondisi umum perekonomian Kabupaten Soppeng; 3. Pertanian; 4. Industri pengolahan, pertambangan/penggalan, listrik/air bersih, dan konstruksi; dan 5. Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

1.5. Sumber Data

Sumber data utama Indikator Ekonomi Kabupaten Soppeng 2016 adalah data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Soppeng dan data sekunder berupa hasil publikasi BPS dan hasil pengumpulan dari berbagai instansi. Terkait dengan hal tersebut terdapat perbedaan dari pada publikasi yang berhubungan dengan PDRB dibandingkan publikasi tahun sebelumnya. Publikasi tahun sebelumnya menggunakan

tahun dasar 2000, tapi publikasi sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010, sehingga nilai tambah masing-masing komponen berubah karena adanya perubahan konsep penghitungan yang mengakibatkan pertumbuhan maupun distribusi mengalami perubahan. Perubahan yang lain yaitu pada penghitungan PDRB dengan tahun dasar 2000 hanya mengelompokkan sembilan sektor lapangan usaha, sedangkan penghitungan PDRB tahun dasar 2010 mengelompokkan 17 lapangan usaha (kategori). Pengembangan jumlah lapangan usaha merujuk pada SNA 2008 sebagai akibat dari banyaknya perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

BAB II

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN SOPPENG

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, serta kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi tersebut. Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Soppeng dengan tujuan meningkatkan laju pembangunan perekonomian.

Kebijaksanaan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari berbagai sisi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, dapat dilihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan Daerah (PDRB).

2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2016 sebesar 8,24 persen meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 5,10 persen, pertumbuhan ekonomi meningkat diakibatkan oleh

meningkatnya Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan untuk lapangan usaha tanaman pangan. kategori pertanian sangat dominan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng, karena Sektor Pertanian menyumbang sebesar 30,20 persen terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng.

PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu Rp. 35.07 juta dibandingkan pada tahun 2015 PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng sebesar Rp. Rp.30.26 juta.

Tabel 2.1. Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng Tahun 2013 – 2016

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	5.401.349,38	23.95	7,23
2014	6.172.928,59	27.35	6,89
2015*)	6.843.172,36	30.26	5,10
2016**)	7.935.787,23	35.07	8,24

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

2.2. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat atau sumber mata pencaharian penduduk sebagai pelaku kegiatan ekonomi di Kabupaten Soppeng sangat tergantung pada Sektor Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan Industri pengolahan. Hal itu, seperti digambarkan oleh peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi dalam menciptakan total PDRB di Kabupaten Soppeng. Lihat Grafik 2.1.

Grafik 2.1. Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Soppeng Tahun 2016



Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

BAB III PERTANIAN

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Soppeng mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 30,20 persen di samping sektor-sektor perekonomian lainnya.

Ketergantungan pada Sektor Pertanian sebesar itu digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2016. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan karena ketergantungan pada sektor tersebut sebesar 28,41 persen pada tahun 2015.

Hal ini berarti bahwa jika sektor ini produktifitasnya baik maka kontribusinya akan memberi dampak positif terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Demikian juga sebaliknya jika Sektor Pertanian produktifitasnya menurun, maka akan berdampak besar terhadap kemerosotan perekonomian secara keseluruhan di Kabupaten Soppeng.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi tiga bagian sub yaitu; (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian meliputi; a) tanaman pangan; b) tanaman hortikultura semusim; c) perkebunan semusim; d) tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; e) perkebunan tahunan; f) peternakan; jasa pertanian dan perburuan; (2) Kehutanan dan penebangan kayu (3) Perikanan.

Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Soppeng seri 2010 Tahun 2013-2016 (%)

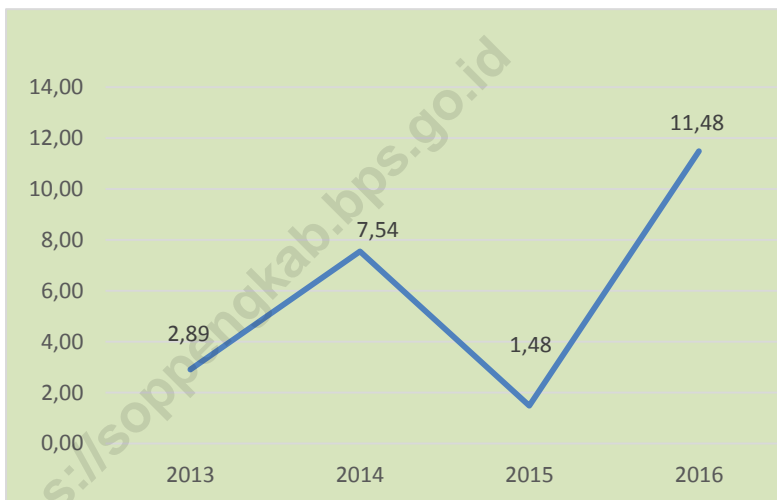
Lapangan Usaha	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	27.98	27.98	25.92	27.53
a. Tanaman Pangan	17.06	16.62	14.88	16.82
b. Tanaman Hortikultura semusim	0.38	0.37	0.34	0.33
c. Perkebunan semusim	0.48	0.50	0.49	0.47
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya	0.35	0.36	0.35	0.34
e. Perkebunan Tahunan	7.55	8.09	7.91	7.70
f. Peternakan	1.54	1.44	1.41	1.34
g. jasa Pertanian dan perburuan	0.61	0.60	0.54	0.53
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.08	0.07	0.06	0.06
3. Perikanan	2.01	2.28	2.42	2.61
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Diantara ketiga sub Lapangan Usaha di atas (Tabel 3.1), sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2016.

Grafik 3.1. Pertumbuhan lapangan usaha Pertanian di Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Tahun 2013-2016



Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi Lapangan usaha Tanaman Pangan terhadap PDRB Kabupaten Soppeng setiap tahun relatif tinggi seperti pada tahun 2016 yang mencapai 16,82 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah disamping jenis tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Soppeng merupakan sumber penghasilan utama masyarakat disamping kegiatan usaha ekonomi lainnya karena didukung oleh luas lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus ditingkatkan produksinya.

Pada tahun 2016 produksi padi sebanyak 280.905 ton, meningkat dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 226.433 ton, hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016.

Produksi jagung sebesar 27.201 ton pada tahun 2013 meningkat pada tahun 2014 menjadi 35.811 ton dan pada tahun 2015 naik menjadi 41.127 ton dan naik lagi pada tahun 2016 menjadi 93.131 ton.

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2013 sebanyak 2.027 ton dan pada tahun 2014 turun menjadi 786 ton, kemudian turun lagi menjadi 231 ton pada tahun 2015 dan naik menjadi 287 ton pada tahun 2016. Sedangkan Produksi Ubi Jalar pada tahun 2013 sebanyak 397 ton, turun drastis pada tahun 2014 menjadi 50 ton, naik menjadi 123 ton pada tahun 2015 dan turun menjadi 73 ton pada tahun 2016.

Kemudian kacang-kacangan yang dicakup meliputi, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau. Produksi kacang tanah tahun 2013 sebanyak 1.200 ton, kemudian produksinya pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebanyak 1.251 ton, 406 ton dan 900 ton.

Pada tahun 2013 produksi kacang kedelai sebanyak 7.858 ton, produksi tahun berikutnya yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebanyak 4.229 ton, 4.947 ton dan 2.497 ton. Untuk komoditi kacang hijau, produksinya tahun 2013 sebanyak 545 ton, dan produksi tahun berikutnya berfluktuatif yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing produksinya sebanyak 676 ton, 329 ton dan 100 ton

**Tabel 3.2. Produksi Tabama Menurut Jenisnya
di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016
(Ton)**

Jenis Tabama	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	275 164	299 367	226 433	280 905
b. Jagung	27 201	35 811	41 127	93 131
c. Ubi Kayu	2 027	786	231	287
d. Ubi Jalar	397	50	123	73
e. Kacang Tanah	1 200	1 251	406	900
f. Kacang Kedelei	7 858	4 229	4 947	2 497
g. Kacang Hijau	545	676	329	100

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Kab. Soppeng

Fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tidak terlalu terpengaruh terhadap pasang surutnya produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat muda terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, distribusi penanaman oleh petani, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/harga.

Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi, maka sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil seperti yang terjadi pada tahun 2016 sehingga menyebabkan lapangan usaha tanaman pangan pertumbuhannya 14,00 persen.

3.2. Sub Sektor Perkebunan

Secara keseluruhan produksi perkebunan di Kabupaten Soppeng dalam periode 2013-2016 tampak dari tahun ke tahun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016 (Ton)

No	Jenis Tabama	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelapa	3 906	3 905	3 770	3 006
2.	Kopi	821	82	80	65
3.	Cengkeh	53	53	S46	0
4.	Aren	176	163	174	153
5.	Lada	5	4	4	3
6.	Coklat	12 359	11 576	12 345	12 361
7.	Kemiri	1 140	1 105	1 242	0
8.	Jambu Mente	1 132	1 069	1 047	221

Sumber : Dinas Kehutanan dan perkebunan Kab. Soppeng

Dalam ulasan tentang lapangan usaha perkebunan hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Soppeng, seperti Kelapa, Coklat, kemiri, jambu mente, dan cengkeh. Pada Tabel 3.4 terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Soppeng, tetapi sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan seperti pada jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Produksi kelapa dalam dari tahun ketahun, berfluktuasi yaitu pada tahun 2013 produksinya sebesar 3.906 ton dan pada tahun 2014 turun menjadi 3.905 ton dan pada tahun 2015 turun lagi menjadi 3.770 ton dan tahun 2016 turun menjadi 3.006 ton.

Pada tahun tahun 2013 produksi coklat 12.359 ton dan pada tahun 2014 produksinya turun menjadi 11.576 ton, pada tahun 2015 naik menjadi 12.345 ton dan pada tahun 2016 naik menjadi 12.361 ton.

Produksi kemiri pada tahun 2013 sebanyak 1.140 ton, tahun 2014 turun menjadi 1.105 ton, pada tahun 2015 naik menjadi 1.242 ton, dan pada tahun 2016 data tidak tersedia.

Produksi Jambu Mente pada tahun 2013 sebanyak 1.132 ton, pada tahun 2014 produksi turun menjadi 1.069 ton, pada tahun 2015 turun lagi menjadi 1.047 ton dan pada tahun 2016 drastis turun sebanyak 221 ton.

Produksi Cengkeh sebanyak 53 ton pada tahun 2013, pada tahun 2014 menjadi 53 ton, pada tahun 2015 turun menjadi 46 ton dan pada tahun 2016 data tdk tersedia.

3.3. Sub sektor Peternakan

Secara umum kegiatan peternakan di Kabupaten Soppeng dari tahun ke tahun tampak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah populasi dari berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat.

Populasi ternak sapi pada tahun 2013 sebanyak 30.250 ekor, pada tahun 2014 mencapai 36.310 ekor dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 40.338 ekor dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 40.739 ekor. Populasi ternak kerbau pada tahun 2013 sebesar 75 ekor, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing 105 ekor 91 ekor dan 91 ekor.

Populasi Kuda pada tahun 2013 sebanyak 6.236 ekor, pada tahun 2014 naik menjadi 6.8602 ekor, kemudian tahun 2015 naik menjadi 36.368 ekor, dan pada tahun 2016 naik menjadi 33.216 ekor.

Populasi Ayam Buras pada tahun 2013 sebesar 597.386 ekor, pada tahun 2014 naik menjadi 657.128 ekor, meningkat pada tahun 2015 menjadi 980.582 ekor dan tahun 2016 naik menjadi 977.907 ekor. Populasi ayam petelur pada tahun 2013 sebanyak 267.208 ekor, pada tahun 2014 menjadi 509.095 ekor, dan pada tahun 2015 turun menjadi 439.851 ekor. dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 584.892 ekor.

Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2013 populasinya 54.601 ekor, pada tahun 2014 meningkat menjadi 64.034 ekor, pada tahun 2015 naik menjadi 63.298 ekor dan pada tahun 2016 naik menjadi 70.281 ek

Tabel 3.5. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016 (ekor)

No	Jenis Tabama	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sapi	30 250	36 310	40 338	40.739
2.	Kerbau	75	105	91	91
3.	K u d a	6 236	6 860	35 368	33.216
4.	Kambing	13 486	19 555	21 830	21.100
5.	Ayam Buras	597 386	657 128	980 582	977.907
6.	Ayam Ras Petelor	267 208	509 095	439 851	584.892
7.	Ayam Ras Pedaging	54 601	64 034	63 298	70.281
8.	Itik	106 328	116 961	87 384	124.720

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Soppeng

Populasi itik pada tahun 2013 sebanyak 106.328 ekor, pada tahun 2014 naik menjadi 116.961 ekor, pada tahun 2015 turun menjadi 87.384 ekor dan pada tahun 2016 naik menjadi 124.720 ekor.

3.4. Sub sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Soppeng kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, karena luas lahan di Kabupaten Soppeng lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sebesar 0,06 persen.

Secara geografis, Kabupaten Soppeng memiliki lahan-lahan kering yang luas, begitupula dengan hutan Lindungnya. Hutan lindung di Kabupaten Soppeng seluas 14.241 Ha.

3.3. Sub sektor Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Soppeng dalam periode 2013-2016 produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Produksi Perikanan air sungai pada tahun 2013 sebanyak 571 ton kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 530 ton, pada tahun 2015 naik menjadi 559 ton dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 593 ton. Sedangkan produksi perikanan dengan budidaya di kolam pada tahun 2013 sebanyak 88 ton kemudian produksinya pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing sebanyak 180 ton, 153 ton, dan 275 ton.

Selanjutnya budidaya ikan di rawa pada tahun 2013 sebanyak 129 ton kemudian produksinya pada tahun 2014, 2015 dan

2016 masing-masing sebanyak 83 ton, 52 ton, dan 324 ton.

Produksi ikan di sawah pada tahun 2013 sebanyak 51 ton, kemudian tahun 2014 turun menjadi 47 ton, pada tahun 2015 turun lagi sebanyak 15 ton, dan di tahun 2016 naik menjadi 22 ton.

Produksi perikanan didanau pada tahun 2013 sebanyak 2.332 ton kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 2.585 ton, pada tahun 2015 turun menjadi 833 ton dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 3.473 ton.

**Tabel 3.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Soppeng
Tahun 2013-2016 (Ton)**

	Jenis Produksi	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Danau	2 332	2 585	833	3 473
2	Sungai	571	530	559	593
1.	Rawa	129	83	52	324
2.	Kolam	88	180	153	275
3.	Sawah	51	47	15	22

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Soppeng

BAB IV

INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN ENERGI

4.1. Industri Pengolahan

Usaha di Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Soppeng umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/ sedang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Pada tahun 2016, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terhadap total PDRB di Kabupaten Soppeng sebesar 10,37 persen dan kontribusinya menurun setiap tahun.

Tabel 4.1. Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Sektor Industri Pengolahan	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	9.48	10.16	10.65	10.37
Pertumbuhan (%)	17.07	11.77	6.54	6.68

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Perkembangan industri pengolahan dalam empat tahun, periode tahun 2013-2016 terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan dalam empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2013 sebesar 17,07 persen, kemudian pada tahun 2014 11,77 persen, pada tahun 2015 6,54 persen dan pada tahun 2016 menjadi 6,68 persen. Peningkatan di Sektor Industri Pengolahan, meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, penerimaan pendapatan (output), maupun besarnya investasi.

Tabel 4.2. Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Banyaknya	2013	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Usaha Industri	3 659	3 666	3 678	3689
Tenaga Kerja	13 171	13 227	13 276	13323
Investasi (Juta Rp)	41 422 452	41 713 957	45 429 706	50 992 647

Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Soppeng

Pada tahun 2013 usaha industri pengolahan sebanyak 3.659 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 13.171 orang, lalu menjadi 3.666 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 13.227 orang pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 unit usaha 3.678 dengan tenaga kerja 13.276 orang dan pada tahun 2016 unit usaha sebanyak 3.689 dengan tenaga kerja 13.323 orang.

Pola peningkatan penyerapan tenaga kerja mengikuti pola peningkatan usaha industri. Apabila usaha Industri meningkat pada tahun tersebut, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitupun Nilai Investasi dan Outputnya.

4.2. Pertambangan

Sektor Pertambangan yang dikelola di Kabupaten Soppeng, hanyalah merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan golongan C. Kegiatannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

Tabel 4.3 Perkembangan Kategori Pertambangan di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Kategori Penggalian	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kontribusi Thdp PDRB (%)	3.45	3.91	4.19	4.57
Pertumbuhan (%)	7.14	9.42	4.78	10.84

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Soppeng setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng 4,57 persen pada tahun 2016, dengan laju pertumbuhan sebesar 10,84 persen..

4.3. Listrik dan Air Bersih

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan salah satu sarana produksi, sehingga jika listrik padam maka berbagai aktifitas terhambat karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Soppeng terus meningkat. Hal ini terlihat dengan

semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Pada tahun 2013 di Kabupaten Soppeng terdapat 54.142 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 54.396 pelanggan, pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menjadi 56.101 , hingga tahun 2016 sebanyak 56.101 pelanggan.

Tabel 4.4. Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Banyaknya	2013	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pelanggan	54 142	54 396	56 101	56 101
KVA Tersambung (000)	47 460	51 137	53 504	53 504
KWH Terjual (000)	39 338	52 096	71 848	71 848

Sumber : Kantor PLN Ranting Kabupaten Soppeng

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung pada tahun 2013 sebanyak 47.460 ribu KVA, meningkat pada tahun 2014 sebesar 51.137 ribu, meningkat lagi menjadi 53.504 ribu KVA pada tahun 2015, hingga menjadi 53.504 KVA pada tahun 2016. Sedangkan energi listrik yang terjual pada tahun 2013 sebesar 39.338 ribu KWH, meningkat pada tahun 2014 sebanyak 52.096 ribu KWH, meningkat 71.848 ribu KWH pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat lagi 71.848 ribu KWH.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih yang memadai sangatlah penting untuk membangun kehidupan yang sehat.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 0,04 - 0,06 persen periode tahun 2013-2016. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka jumlah pemakaian air juga akan meningkat, begitu juga nilai pemakaian otomatis meningkat. Adapun nilai pemakaian yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.008 meter kubik, meningkat pada tahun 2014 menjadi 1.009 meter kubik, pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.016 meter kubik dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 1.045 meter kubik

Tabel 4.5. Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Air Bersih	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pelanggan	6.951	7.157	7.315	7.349
Pemakaian (Ribu m ³)	1.008	1.009	1.016	1.045
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0.06	0.05	0.05	0.04
Pertumbuhan (%)	7.97	1.07	0.52	2.46

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

4.4. Konstruksi

Sektor Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 13,36 persen di tahun 2013, 12,92 persen di tahun 2014, 12,91 persen di tahun 2015, dan 12,12 persen di tahun 2016.

Tabel 4.6. Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kontribusi Thdp PDRB (%)	13.36	12.92	12.91	12.12
Pertumbuhan (%)	10.73	2.06	5.65	4.03

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Sektor Konstruksi dilihat dari pertumbuhannya dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, kecuali tahun 2015 sudah mengalami peningkatan dibanding tahun 2014, pada 201 sebesar 10,73 persen, pada tahun 2014 melambat hingga 2,06 persen, pada tahun 2015 meningkat menjadi 5,65 persen dan pada tahun 2016 pertumbuhannya sebesar 4,03 persen

BAB V

SEKTOR TERSIER

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

5.1 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sublapangan usaha ini.

Pada tahun 2016 Kategori perdagangan di Kabupaten Soppeng merupakan kategori terbesar kedua yaitu 12,55 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng dengan NTB sebesar Rp 995,6 milyar,-

5.2 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Pada Tahun 2016 kategori Transportasi dan pergudangan mempunyai Nilai Tambah Bruto sebesar Rp.266,1 milyar,- dengan kontribusi 3,35 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng.

5.3 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong

lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Pada tahun 2016 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 1,43 persen dengan NTB sebesar Rp. 113,7,- milyar.

5.4 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Pada tahun 2016 Informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 2,75 persen dengan NTB sebesar Rp 218.03,- milyar.

5.5 Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Pada tahun 2016 Jasa Keuangan dan asuransi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 3,49 persen dengan NTB sebesar Rp. 277,03,- milyar.

5.6 Real Estate

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan

gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Pada tahun 2016 Real estate memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 5,60 persen dengan NTB sebesar Rp. 444,36,- milyar.

5.7 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) lapangan usaha, yakni lapangan usaha M dan lapangan usaha N. Lapangan usaha M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Lapangan usaha N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa

untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Pada tahun 2016 Jasa perusahaan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 0,20 persen dengan NTB sebesar Rp. 15,89,- milyar.

5.8 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk lapangan usaha

Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada lapangan usaha Q.

Pada tahun 2016 kategori ini memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 6,57 persen dengan NTB sebesar Rp. 521,43,- milyar.

5.9 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2016 Jasa Pendidikan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 4,43 persen dengan NTB sebesar Rp. 344,56,- milyar.

5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Pada tahun 2016 jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 1,62 persen dengan NTB sebesar Rp. 128,93,- milyar.

5.11 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai

kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain

Pada tahun 2016 Jasa lainnya memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng sebesar 0,71 persen dengan NTB sebesar Rp. 56,70,- milyar.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

BPS KABUPATEN SOPPENG

Jln. Salotungo, Watansoppeng, Telp. (0484)

21060 Fax. (0484) 23377

Homepage:

<https://Soppengkab.bps.go.id>,

Email: Soppengkab@bps.go.id